

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		65 hari		63 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		41,858,642		39,699,919		41,864,551		39,736,905
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,831,443	2,856,256	32,065,803	2,875,174	31,831,443	2,856,256	32,065,208	2,875,104
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,537,773	326,889	6,628,129	331,406	6,537,773	326,889	6,628,338	331,417
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,293,670	2,529,367	25,437,674	2,543,767	25,293,670	2,529,367	25,436,870	2,543,687
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	38,804,059	12,183,342	38,169,556	11,962,549	38,890,133	12,269,417	38,235,700	12,031,690
	a. Simpanan operasional	20,358,980	4,888,581	20,015,409	4,810,072	20,358,980	4,888,581	20,021,415	4,811,638
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	18,440,647	7,290,330	18,112,086	7,110,415	18,440,647	7,290,330	18,099,719	7,105,487
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	4,431	4,431	42,062	42,062	90,506	90,506	114,565	114,565
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	113,915,407	62,360,468	88,373,824	41,496,008	117,681,100	63,073,212	90,736,278	41,421,679
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	51,185,657	51,185,657	30,112,255	30,112,255	51,185,657	51,185,657	30,146,587	30,146,587
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,218,939	115,518	1,799,783	169,941	1,218,939	115,518	1,799,649	169,928
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	3,629	3,26	2,563	6,73	70,033	3,26	51,624	6,73
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	50,575,541	127,649	45,363,313	117,896	53,719,286	284,849	47,878,197	244,935
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	10,931,640	10,931,640	11,095,909	11,095,909	11,487,184	11,487,184	10,860,222	10,860,222
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		77,400,066		56,333,731		78,198,885		56,328,473
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	10,432	-	-	-	10,432	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	4,065,388	-	4,363,778	-	4,428,631	-	4,787,884
10	Arus kas masuk lainnya	-	51,173,438	-	30,075,902	-	51,173,438	-	30,110,109
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	55,249,257	-	34,439,680	-	55,612,500	-	34,897,994
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		41,858,642		39,699,919		41,864,551		39,736,905
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		22,150,809		21,894,051		22,586,385		21,430,479
14	LCR(%)		188.97%		181.33%		185.35%		185.42%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2024

Analisis
<p>Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2024 adalah sebesar 188.97% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 7.64%, dibanding periode kuartal III 2024 yang sebesar 181.33% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR2.16 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank, walaupun di sisi berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR256.76 Miliar yang disebabkan oleh penurunan rata-rata Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman Nasabah Korporasi yang telah jatuh tempo.</p> <p>Pada Kuartal IV 2024, komposisi HQLA terdiri dari 97.54% aset level 1, 2.28% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 25.72% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 70.54% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury Liquidity Management</i> (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i>) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2024 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 185.35%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 0.07% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2024 yang sebesar 185.42%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR1.16 Triliun yang berasal dari kenaikan rata-rata Arus Kas Keluar Kontraktual lainnya yang berasal dari anak perusahaan dan juga penurunan rata-rata Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman Nasabah Korporasi yang telah jatuh tempo. Di sisi yang berbeda, rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) mengalami kenaikan sebesar IDR2.13 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank.</p>